

EDITOR

Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes  
Akifah, S.KM. M. P. H.



# KESEHATAN SEKSUAL & REPRODUKSI

Hikmandayani | Rini Amelia | Luvi Dian Afriyani | Yessi Pertiwi | Fitriani  
Mudy oktingrum | Ida Sofiyanti | Wahyu Wijayati | Rina Marlina | Desi Andriani



# KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI

Buku Kesehatan Seksual dan Reproduksi yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 10 bab yaitu :

Bab 1 Pengantar Kesehatan Seksual dan Reproduksi

Bab 2 Konsep Gender dalam Kesehatan Reproduksi Perempuan

Bab 3 Indikator Kesehatan Reproduksi

Bab 4 Kontrasepsi dan Keluarga Berencana

Bab 5 Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS

Bab 6 Kesehatan Seksual dalam Berbagai Tahap Kehidupan

Bab 7 Kesehatan Reproduksi Remaja

Bab 8 Pencegahan dan Manajemen Gangguan Organ Reproduksi

Bab 9 Pendidikan Seksual dan Promosi Kesehatan

Bab 10 Hak – Hak Reproduksi dan Seksual

# KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI

Hikmandayani, S.ST., M.Keb  
Rini Amelia, S.ST., M.Keb  
Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes  
Yessi Pertiwi, S.Tr.Keb., M.Keb  
Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep  
Mudy oktiningrum, S.Si.T., M.Keb  
Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb  
Wahyu Wijayati, S.Si.T., M.Keb  
Rina Marlina, S.Si.T.  
Desi Andriani, S.ST., M.Keb



**eureka**  
**media aksara**

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

## KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI

**Penulis** : Hikmandayani, S.ST., M.Keb | Rini Amelia, S.ST., M.Keb | Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes | Yessi Pertiwi, S.Tr.Keb., M.Keb | Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep | Mudy oktingrum, S.Si.T., M.Keb | Ida Sofiyanti, S.Si., M.Keb | Wahyu Wijayati, S.Si.T., M.Keb | Rina Marlina, S.Si.T | Desi Andriani, S.ST., M.Keb

**Editor** : Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes  
Akifah, S.KM. M. P. H.

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Fitriani Nur Khaliza

**ISBN** : 978-623-120-832-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tim penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa juga mengucapkan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Kesehatan reproduksi identik dengan seksualitas, karena mencakup banyak hal, termasuk yang berdimensi biologis, yaitu perawatan alat kelamin, kebersihan, dan kesehatannya. Kesehatan reproduksi, seperti halnya kesehatan pada umumnya, merupakan hak asasi manusia. Pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang kesehatan seksual dan reproduksi sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Kami berharap semoga dengan hadirnya buku ini dapat menambah dan melengkapi khasanah keilmuan terkait Kesehatan seksual dan reproduksi. Buku ini disusun dengan Bahasa sederhana dengan harapan untuk memudahkan para pembaca memahaminya. Buku ini terdiri dari 10 bab yaitu :

- Bab 1 Pengantar Kesehatan Seksual dan Reproduksi
- Bab 2 Konsep Gender dalam Kesehatan Reproduksi Perempuan
- Bab 3 Indikator Kesehatan Reproduksi
- Bab 4 Kontrasepsi dan Keluarga Berencana
- Bab 5 Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS
- Bab 6 Kesehatan Seksual dalam Berbagai Tahap Kehidupan
- Bab 7 Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 8 Pencegahan dan Manajemen Gangguan Organ Reproduksi
- Bab 9 Pendidikan Seksual dan Promosi Kesehatan
- Bab 10 Hak - Hak Reproduksi dan Seksual

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Kendari, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENGANTAR KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI</b>	
<b>Oleh Hikmandayani, S.ST., M.Keb</b> .....	<b>1</b>
A. Pengantar Kesehatan Seksual.....	1
B. Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	10
<b>BAB 2 KONSEP GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN</b>	
<b>Oleh Rini Amelia S.ST, M.Keb</b> .....	<b>12</b>
A. Pendahuluan.....	12
B. Definisi Kesehatan Reproduksi.....	13
C. Konsep Gender.....	14
D. Keterkaitan Gender dengan Kesehatan Reproduksi.....	15
E. Pengaruh Gender Terhadap Reproduksi Laki-Laki dan Perempuan.....	16
F. Konsep dan Perangkat Analisis Gender.....	17
G. Diskriminasi Gender.....	19
H. Pengarusutamaan Gender.....	22
I. Pemanfaatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Perempuan Terhadap Kesehatan Reproduksi.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	25
<b>BAB 3 INDIKATOR KESEHATAN REPRODUKSI</b>	
<b>Oleh Luvi Dian Afriyani, S.Si.T.,M.Kes</b> .....	<b>27</b>
A. Pengertian Indikator Kesehatan Reproduksi.....	27
B. Indikator Kesehatan Reproduksi.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	39
<b>BAB 4 KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA</b>	
<b>Oleh Yessi Pertiwi, S.Tr.Keb., M.Keb</b> .....	<b>40</b>
A. Pendahuluan.....	40
B. Keluarga Berencana.....	41
C. Kontrasepsi.....	45

	DAFTAR PUSTAKA .....	66
<b>BAB 5</b>	<b>PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/ AIDS</b>	
	<b>Oleh Fitriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep .....</b>	<b>68</b>
	A. Gambaran Umum .....	68
	B. Konsep Dasar Penyakit Menular Seksual.....	69
	C. Konsep Dasar HIV/AIDS .....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	82
<b>BAB 6</b>	<b>KESEHATAN SEKSUAL DALAM BERBAGAI</b>	
	<b>TAHAP KEHIDUPAN</b>	
	<b>Oleh Mudy Oktiningrum, S.Si.T., M.Keb .....</b>	<b>84</b>
	A. Pendahuluan.....	84
	B. Tahap Perkembangan Seksual .....	88
	C. Seksual Sebagai Kebutuhan Dasar Manusia .....	92
	DAFTAR PUSTAKA .....	98
<b>BAB 7</b>	<b>KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA</b>	
	<b>Oleh Ida Sofiyanti, S. Si. T., M. Keb .....</b>	<b>99</b>
	A. Pendahuluan.....	99
	B. Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan	
	Reproduksi.....	101
	C. Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja .....	102
	D. Penatalaksanaan Masalah Kesehatan Reproduksi	
	pada Remaja.....	103
	E. Upaya Pemerintah untuk Mengawal Kesehatan	
	Reproduksi Remaja .....	106
	DAFTAR PUSTAKA .....	112
<b>BAB 8</b>	<b>PENCEGAHAN DAN MANAJEMEN GANGGUAN</b>	
	<b>ORGAN REPRODUKSI</b>	
	<b>Oleh Wahyu Wijayati, SSiT., MKeb .....</b>	<b>114</b>
	A. Pendahuluan.....	114
	DAFTAR PUSTAKA .....	123
<b>BAB 9</b>	<b>PENDIDIKAN SEKSUAL DAN PROMOSI</b>	
	<b>KESEHATAN</b>	
	<b>Oleh Rina Marlina, S.Si.T .....</b>	<b>124</b>
	A. Pendahuluan.....	124
	B. Konsep Pendidikan Seksual .....	125
	C. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan .....	130
	D. Langkah-Langkah dalam Pendidikan Kesehatan.....	131

E. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Kesehatan .....	132
F. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan .....	133
G. Media dalam Pendidikan Kesehatan .....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	137
<b>BAB 10 HAK-HAK REPRODUKSI DAN SEKSUAL</b>	
<b>Oleh Desi Andriani, S.ST, M.Keb .....</b>	<b>138</b>
A. Pendahuluan .....	138
B. Pengertian Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas .....	140
C. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi .....	141
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi .....	141
E. Seksualitas .....	142
F. Hak-hak Reproduksi dan Seksual .....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	149
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1.</b> Kompetensi dan Kewenangan Klinis tenaga Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan (Kemenkes, 2020).....	44
<b>Gambar 4. 2.</b> Algoritma Metode Kontrasepsi Hormonal .....	62
<b>Gambar 4. 3.</b> Jenis Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) .....	63
<b>Gambar 4. 4.</b> Algoritma Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) .....	64
<b>Gambar 8. 1.</b> Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi .....	115
<b>Gambar 8. 2.</b> Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan [Gangguan Organ Reproduksi].....	119

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1.</b>	Klasifikasi Metode Kontrasepsi .....	49
<b>Tabel 4. 2.</b>	Cara Penggunaan Pil Kontrasepsi Darurat .....	55
<b>Tabel 8. 1.</b>	Alternatif Manajemen/Pengobatan Kanker Serviks .....	122



# **KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI**

**Hikmandayani, S.ST., M.Keb  
Rini Amelia S.ST., M.Keb  
Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes  
Yessi Pertiwi, S.Tr.Keb., M.Keb  
Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep  
Mudy oktiningrum, S.Si.T., M.Keb  
Ida Sofiyanti, S.Si.T., M.Keb  
Wahyu Wijayati, SSiT., MKeb  
Rina Marlina, S.Si.T  
Desi Andriani, S.ST., M.Keb**



# BAB

# 1

## PENGANTAR KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI

Hikmandayani, S.ST., M. Keb

### A. Pengantar Kesehatan Seksual

#### 1. Pengertian

Sesuai dengan definisi *World Health Organization*, kesehatan seksual mengacu pada kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial terkait seksualitas. dan sosial yang utuh, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. WHO mempunyai definisi kesehatan seksual (2006) sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, emosional, mental dan sosial sehubungan dengan seksualitas; ini bukan sekedar bebas dari penyakit, disfungsi atau kelemahan. Kesehatan seksual memerlukan pendekatan yang positif dan penuh hormat terhadap seksualitas dan hubungan seksual, serta kemungkinan mendapatkan pengalaman seksual yang menyenangkan dan aman, bebas dari paksaan, diskriminasi dan kekerasan. Agar kesehatan seksual dapat dicapai dan dipelihara, hak-hak seksual setiap orang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi. (*World Health Organization*, 2018)

Hal ini mencakup kesejahteraan seksual, yang mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan hubungan seks yang bertanggung jawab, memuaskan dan aman serta kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering melakukannya. Badan-badan PBB secara khusus mendefinisikan kesehatan seksual dan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik dan psikologis terkait dengan seksualitas. Selain itu, pentingnya memastikan kehidupan seksual menyenangkan dan memuaskan, dan tidak hanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Congress, W., & Health, S. (n.d.). Mexico City World Congress of Sexual Health Declaration On Sexual Pleasure. 2016. <http://www.gab-shw.org/our-work/working-definition-of-sexual-pleasure/>
- Cunha, G. R., Robboy, S. J., Kurita, T., Isaacson, D., Shen, J., Cao, M., & Baskin, L. S. (2018). Development of the human female reproductive tract. *Differentiation*, 103, 46–65. <https://doi.org/10.1016/j.diff.2018.09.001>
- Ernst, M. M., Liao, L.-M., Baratz, A. B., & Sandberg, D. E. (2018). Disorders of Sex Development/Intersex: Gaps in Psychosocial Care for Children GAPS In Disorders And/Or Differences Of Sex Development Psychosocial Care Pediatrics Perspectives. *Pediatrics*, 142(2), 20174045.
- Lestari, M. D., Sulistiowati, N. M. D., & Natalya, N. P. (2016). Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Serta Fasilitas Kesehatan Di Lokasi Prostitusi: Community Based Participatory Research Dengan Photovoice Pada Pekerja Seksual Di Gunung Lawu, Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 77. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.77-91>
- Perez-Garcia, L. F., Dolhain, R., te Winkel, B., Carrizales, J. P., Bramer, W. M., Vorstenbosch, S., van Puijenbroek, E., Hazes, M., & van Doorn, M. B. A. (2021). Male Sexual Health and Reproduction in Cutaneous Immune-Mediated Diseases: A Systematic Review. *Sexual Medicine Reviews*, 9(3), 423–433. <https://doi.org/10.1016/j.sxmr.2020.07.004>
- Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>
- Syahrani. (2020). PB I Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi (2). Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Muhammadiyah Sidrap.

UNESCO. (2018). International technical guidance on sexuality education. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs, 1-139. <https://www.unfpa.org/publications/international-technical-guidance-sexuality-education>

World Health Organization. (2018). World health statistics 2018: Monitoring Health For SDGs, sustainable development goals (Geneva (ed.)). Geneva. <http://apps.who.int/iris>.

# BAB 2

## KONSEP GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN

Rini Amelia, S.ST, M. Keb

### A. Pendahuluan

Kematian ibu masih merupakan masalah di negara maju salah satunya di Indonesia. Penyebab tidak baiknya kesehatan reproduksi di Indonesia karena sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah, budaya yang tidak mendukung, khususnya berkaitan dengan ketidaksetaraan gender. Di masyarakat sebagai contoh peran sosial laki-laki dan peran sosial perempuan dipengaruhi oleh umur saat menikah dan pengendalian kelahiran yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Semua keberhasilan dapat diperoleh dengan maksimal apabila semua faktor penyebab diperbaiki, tetapi hal ini tidak mungkin dapat dilakukan jika faktor budaya yang berbasis gender sulit untuk diperbaiki. (www.perpustakaan.depkes.go.id.2013)

Gender adalah pembeda laki-laki dan perempuan dari hasil internalisasi nilai dan norma-norma sosial budaya yang berbeda di setiap budaya dan setiap waktu. Gender merupakan konstruksi sosial atau hasil belajar seseorang. Gender tidak sama di setiap budaya dan bisa diubah sepanjang waktu (Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, 2011).

Secara kodrati, perempuan dan laki-laki merupakan dua jenis kelamin yang berbeda. Pembeda yang bersifat umum tersebut, banyak di salah artikan sebagai sebuah batasan yang membatasi ruang gerak. Dalam perkembangannya kemudian, jenis kelamin perempuan lebih dominan mendapatkan tekanan, yang dilihat lemah serta tidak berdaya. Persepsi dan bias gender

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, S., Utama, A. P., Setiawan, B., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Sukendro, A. (2023). Resolusi Konflik Terhadap Kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 352–362.
- Candra Wahyuni. (2017). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Deepublish.
- Faizah, A. F., & Hariri, M. R. (2022). Pelindungan Hukum terhadap Korban Revenge Porn sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3(7), 520–541. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i7.281>
- Farchiyah, F., Fikri Sukmawan, R., Septika Kurniawati Purba, T., & Bela, A. (2021). Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Indonesia Dalam Perspektif Gender. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 73–83.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Ihsani, S. N. (2021). Kekerasan Berbasis Gender dalam Victim-Blaming pada Kasus Pelecehan yang Dipublikasi Media Online. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.22146/jwk.2239>
- Moulita, Muzdalifah, & Lubis, F. W. (2023). Kekerasan Berbasis Gender Online di Kota Medan. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning In Communication Study*, 9(July 2021), 101–110. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v9i2.10063>
- Pebrianti, R. (2020). Promosi Kesehatan Reproduksi: Strategi Konvensional Hingga Materi Kesehatan Reproduksi Bias Gender. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(01), 27–37. <https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/33/31>

- Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori Dan Analisis Gender Oleh: Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia. PT IPB Press. Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1-13. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52842671/gender-libre.pdf?1493266306=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DGender.pdf&Expires=1674777345&Signature=Y6fry5iwllmBch2OV3WbcEefGwiVO0~oi-pJx07y9zVw5D0e1Ph05VF-pGbqCF8-n7CnSGhj-8bjAua2XEQt4p-2>
- Riyani Putri, A., & Dian Alan Setiawan. (2023). Analisis Kriminologis Terhadap Peningkatan Tindak Pidana Pelecehan Seksual Kekerasan Berbasis Gender Secara Online di Masa Pandemi COVID-19. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsls.v3i1.4975>
- Universitas, L., Purwokerto, M., No, V., Salsabila, D. H., Susanti, R., Hukum, F., & Muhammadiyah, U. (2023). *UMPurwokerto Law Review*. 4(2). <https://doi.org/10.30595/umplr.v4i2.16398>

# BAB 3

## INDIKATOR KESEHATAN REPRODUKSI

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M. Kes

### A. Pengertian Indikator Kesehatan Reproduksi

Dalam menentukan tingkat kesehatan atau kondisi kesehatan dalam sebuah populasi atau kelompok masyarakat perlu adanya ukuran-ukuran yang ditetapkan. Perlu adanya batasan yang jelas yang membedakan kelompok tersebut dalam kondisi sehat atau sakit. Batasan/ukuran-ukuran ini disebut sebagai indikator. Indikator menurut beberapa pakar merupakan pengukuran langsung maupun tidak langsung sebuah peristiwa. Menurut Green (1992) dalam Astari (2020) indikator merupakan variabel yang menunjukkan suatu kecenderungan untuk mengukur perubahan. Terdapat dua kata kunci penting pada pengertian indikator yaitu pengukuran dan perubahan, dimana untuk mengukur sebuah keberhasilan maka perlu adanya indikator yang digunakan sebagai alat ataupun petunjuk untuk mengukur keberhasilan tersebut (Astari, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas indikator merupakan sebuah alat atau petunjuk yang digunakan dalam menentukan keberhasilan sebuah kondisi, keadaan maupun sebuah program. Indikator kesehatan dapat digunakan sebagai parameter apakah sebuah populasi/wilayah telah berhasil menerapkan program kesehatan atau telah berhasil menerapkan perilaku kesehatan yang ditunjukkan dengan pencapaian target yang telah sesuai dengan yang ditetapkan.

Kesehatan reproduksi menurut BKKBN (2001) dalam Nelwan (2019) adalah kondisi sehat fisik, mental, serta sejahtera secara menyeluruh pada semua yang berkaitan dengan sistem,

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R.Y. (2020) Mutu Pelayanan kebidanan dan Kebijakan Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Dieny, F. fithra, Rahadiyanti, A. and Marfu'ah, K.D. (2019) Gizi Prakonsepsi. Jakarta.
- Direktorat Statistik dan Kesejahteraan Rakyat (2023) Profil Statistik Kesehatan 2023. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat.
- Fitri, K., Fitri, F. and Urey, H.F. (2022) 'Kajian Literatur : Sunat Perempuan ditinjau dari aspek umum dan kesehatan', Jurnal Ilmu Keperawatan, 11(1), pp. 75–81.
- Hanafiah, J. and Amir, A. (2009) Etika kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Kemendes RI (2019) 'Buku-IPKM-Nasional-2018.pdf'.
- Kemendes RI (2020) Permenkes RI no 20 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024.
- Kemendes RI (2023) Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemendes RI.
- Mayangsari, N. (2023) Buku Ajar Biologi reproduksi dalam Kebidanan. Banyumas: PT Pena husada Kerta Utama.
- Nelwan, J.E. (2019) Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyono and Amin, C. (2021) Demografi Spasial Indonesia. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rohmah, E. (2021) Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Setyowati, A. and Baroroh, I. (2023) Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Nasya Expanding Management.
- WHO (2006) Reproductive Health Indicators. WHO.

# BAB 4

## KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA

Yessi Pertiwi, S.Tr. Keb., M. Keb

### A. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 secara global mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Di Indonesia, data dari Sensus Penduduk (SP) tahun 2020 diperoleh AKI yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan penurunan dari tahun 2015 AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Meskipun menunjukkan penurunan angka, AKI merupakan permasalahan yang penting dalam bidang Kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan terkait permasalahan ini dengan pendekatan *Safe Motherhood*. Ini merupakan salah satu Upaya dalam menurunkan AKI yang terdiri dari empat pilar yaitu pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan standar, persalinan yang aman dan bersih, PONEC dan PONEK, dan Keluarga Berencana (Kemenkes, 2020).

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan mengatur jarak kelahiran, usia melahirkan yang ideal, mengatur kehamilan, dengan cara promosi, bantuan serta perlindungan yang sesuai dengan hak-hak reproduksi (Bkkbn, 2017). Prevalensi kesertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam keluarga berencana di Indonesia tahun 2022 diperoleh sebesar 59,9%. Prevalensi penggunaan KB tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 71,1% sedangkan yang terendah adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 10,9% (Kemenkes, 2022).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Available at: <http://sp2010.bps.go.id/>.
- BKKBN (2017) Pelayanan KB. Available at: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb> (Accessed: 10 March 2024).
- DPPKBPPPA (2023) Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas, Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Available at: <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/program-keluarga-berencana-kb-merupakan-salah-satu-upaya-pemerintah-untuk-mengendalikan-laju-pertumbuhan-penduduk-serta-membentuk-keluarga-yang-berkualitas> (Accessed: 11 March 2024).
- Harnani, Baiq Dewi, Seri Wahyuni, Ziska Herawati, Elsa Wulandari, Dian Reflisiani, Rosalia Rahayu, Y. R. (2022) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kemenkes (2020) Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes (2022) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.
- Rodiah (2022) Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi, Kementerian Kesehatan RI. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi) (Accessed: 11 March 2024).
- Sari, M. (2017) Pelayanan KB, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Available at: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb> (Accessed: 11 March 2024).

Tekoa L. King, Mary C. Brucker, Kathryn Osborne, C. M. J. (2019) *Varney's Midwifery* Sixth edition. Burlington, Massachusetts: Jones & Bartlett Learning.

Undang Undang RI Nomor 10 (1992) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Jakarta.

WHO (2023) Maternal mortality. Available at: [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) (Accessed: 10 March 2024).

Yulizawati, Detty Iryani, Lusiana El Sinta B, Aldina Ayunda Insani. (2019) *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

# BAB 5

## PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/ AIDS

Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep

### A. Gambaran Umum

Penyakit yang ditularkan secara fisik, adalah pandemi yang menyebabkan efek kesejahteraan, sosial, keuangan, dan politik. Pekerja seks berperan penting dalam ekspansi kasus HIV/AIDS di Indonesia, rendahnya kebijakan, antar perempuan, pekerja seks langsung dalam penggunaan kondom dan perilaku berbahaya membuat perluasan kasus penyakit yang dikirim secara kontak fisik meningkat, penyakit menular seksual adalah infeksi yang menular melalui hubungan intim. Penyakit yang ditularkan secara fisik adalah kontaminasi yang dikirim melalui hubungan seksual. Penyakit ini pada umumnya digambarkan oleh ruam atau lepuh, keputihan, dan nyeri di area kelamin. Ada banyak jenis penyakit yang dikirim secara fisik, termasuk klamidia, gonore, sifilis, herpes, HPV, dan HIV (Rangki *et al.*, 2020)

Di Indonesia kasus HIV & AIDS pertama kali ditemukan di Bali tahun 1987. Sejak tahun 1999 terjadi fenomena baru penyebaran HIV & AIDS, cenderung menggeser transmisi melalui kontak antar darah terutama pada pengguna narkotik intravena atau *Intravenous Drug User* (IDU). Penularan pada kelompok IDU terjadi secara cepat karena penggunaan jarum suntik bersama. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan penyebaran pandemi HIV secara nyata. Di Indonesia, para pekerja seks terpengaruh oleh penyebaran HIV/AIDS. Awalnya, penularan terjadi terutama di antara pria homoseksual dan biseksual di California, sebelum menyebar secara global,

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandera, A. et al. (2019) 'Phylogenies in ART: HIV reservoirs, HIV latency and drug resistance', *Current Opinion in Pharmacology*, 48, pp. 24–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.coph.2019.03.003>.
- Colvin, C.J. (2011) 'HIV/AIDS, chronic diseases and globalization', *Globalization and Health*, 7, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1186/1744-8603-7-31>.
- Gigantesco, A. and Giuliani, and M. (2011) 'Quality of life in mental health services with a focus on psychiatric rehabilitation practice', *Ann Ist Super Sanità*, 47(4), pp. 363–372. Available at: <https://doi.org/10.4415/ANN>.
- Kusuma, R. et al. (2023) 'Studi Fenomenologi: Pengalaman Adaptasi Penderita Penyakit Menular Seksual', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), p. 174. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.677>.
- Lu, D.-Y. et al. (2017) 'HAART in HIV/AIDS Treatments: Future Trends', *Infectious Disorders - Drug Targets*, 18(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.2174/1871526517666170505122800>.
- Mohapatra, A. and Sahoo, D. (2019) 'Review on HIV AIDS', *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(6), pp. 521–527. Available at: <https://doi.org/10.37200/IJPR/V23I6/PR190803>.
- Osborne, N.G. (1987) 'Aids and the obstetrician-gynecologist', *Journal of the National Medical Association*, 79(10), pp. 1057–1067.
- Parashar, S. et al. (2017) 'Mortality Among People Living With Hiv Who Inject', 11(5), pp. 507–513. Available at: <https://doi.org/10.1097/COH.000000000000297.RELUCIN G>.

- Purnamawati, D. (2013) 'Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung', *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), p. 514. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.365>.
- Rangki, L. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna', *Faletahan Health Journal*, 7(2), pp. 97-103. Available at: [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ).
- Sulastri, E. and Astuti, D.P. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), p. 93. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>.
- Wulandari, S. (2015) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun', *Maternity and Neonatal*, 2(1), pp. 10-23.

# BAB 6

## KESEHATAN SEKSUAL DALAM BERBAGAI TAHAP KEHIDUPAN

Mudy Oktiningrum, S.SiT., M.Keb

### A. Pendahuluan

Konsep kesehatan seksual telah berkembang sejak pertama kali diartikulasikan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 1975 namun konsep ini secara umum menekankan kesejahteraan di berbagai bidang kehidupan (misalnya fisik, mental, dan emosional) dan tidak hanya kesehatan seksual. Tidak adanya penyakit atau dampak buruk lainnya (M. Douglas, JR., 2013).

Kesehatan seksual merujuk pada kondisi keseluruhan yang mencakup kesehatan seksual dan reproduksi melibatkan lebih dari sekadar kebebasan dari penyakit atau cacat. Kesehatan seksual mencakup aspek fisik, mental, dan sosial individu. Hak reproduksi merujuk pada hak fundamental individu untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi yang optimal, yang meliputi akses yang adil dan setara terhadap informasi termasuk layanan kesehatan seksual dan reproduksi, serta layanan lainnya kontrasepsi, layanan prenatal, dan perawatan obstetrik yang aman. Hak ini juga meliputi hak untuk mengambil keputusan secara independen tentang tubuh dan kesehatan reproduksi mereka sendiri, termasuk hak untuk menentukan apakah, kapan, dan bagaimana melahirkan anak. Dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan sosial, hak reproduksi memastikan bahwa individu dapat menjalani hubungan seksual yang dilakukan dengan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan seksual, dengan pilihan yang bebas dan bertanggung jawab, serta memberikan kepuasan dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandera, A. et al. (2019) 'Phylogenies in ART: HIV reservoirs, HIV latency and drug resistance', *Current Opinion in Pharmacology*, 48, pp. 24–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.coph.2019.03.003>.
- Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, Volume 7, pp.22-24.
- Health: A Systematic Review Of Potential Interventions. Of *Adolescent Health*, Volume 59, pp. 511-528.
- John M. Douglas, Kevin A. Fenton, (2013). Understanding Sexual Health and Its Role in More Effective Prevention Programs. *Public Health Reports*, 1(Public Health Reports), pp. 1-4.
- Maria Nuraeni, T. A. T. D. S., (2023). Pemeriksaan Dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Serta Perilaku Seksual Remaja. *Community Development Journal*, Volume 4, p. 11143-11146.
- Muazaroh, (2019). *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran*
- Nurul Fitri Sugiarti Syam, I. S. K., (2020). Internalization Of Understanding Of Poor People Reproductive Health (Case Study In Mangasa Village Tamalate Subdistrict In The City Of Makassar). *Jurnal Life Birth*, Volume 4, pp. 192-201.
- Organization, WHO., (2013). *Developing sexual health*. S.I.: WHO.
- Salam, E. A., (2016). *Improving Adolescent Sexual And Reproductive*
- Siti, A., (2017). Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder. *Widia Ortodidaktika*, Volume 6, pp. 795-806.
- Thalita, (2020). Pengaruh Program Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Berbasis Pendidikan Terhadap Tingkat Kehamilan Remaja Di Indonesia. *JKKI*, Volume 9.
- Wardani, H. R., (2023). *Konsep Dasar Manusia dan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Rizmedia, Pustaka Indonesia.

# BAB 7

## KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Ida Sofiyanti, S. Si. T., M. Keb.

### A. Pendahuluan

Kesehatan adalah sebuah keadaan yang sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial dimana akan memungkinkan setiap orang untuk bertahan hidup secara produktif baik dari sisi sosial maupun secara ekonomis. Cita-cita dari bangsa Indonesia adalah semua warganya memiliki kesehatan Dimana kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan dari suatu negara (Menteri Kesehatan RI, 2014). Menurut (Kementerian Kesehatan Ri, 2023) upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai kesehatan reproduksi yaitu semua orang menjaga serta meningkatkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi baik pada perempuan dan laki-laki. Upaya yang dimaksud untuk menjaga kesehatan reproduksi yaitu meliputi:

1. Masa prakonsepsi, hamil, bersalin, serta masa setelah bersalin/ masa nifas;
2. Pengaturan jarak kehamilan, pelayanan kontrasepsi untuk pasangan usia subur, maupun kesehatan seksual masa usia subur; dan
3. Semua unsur sistem reproduksi harus dalam kondisi sehat.

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan Ri, 2023) setiap warga Indonesia berhak untuk:

1. Menjalani suatu sistem reproduksi serta seksual yang aman, sehat, bebas paksaan dan/atau kekerasan, bebas diskriminasi, serta harus selalu menghormati nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat, kita tidak boleh merendahkan

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2022) Modul 5 Pembangunan Keluarga. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta.
- Darmawati and Suyuti, M. (2021) 'Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Membina Remaja Di Kampung Kb Bahari Kelurahan Lappa', *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 12(2), pp. 160-173. Available at: <https://www.jurnal-umsi.ac.id/index.php/administrasita/article/view/348/276>.
- Dithanrem, B. (2019) Buku Pembinaan Ketahanan Remaja: Memberdayakan Peran Sebaya dan Memperkuat Peran Orangtua dalam Pengasuhan di Keluarga. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Hurlock, E.B. (2011) Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, P.P.R. (2014) PP No.61 Tahun 2014, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Iskandar, M.B. (1997) Hasil Uji Coba Modul Reproduksi Sehat Anak & Remaja untuk Orang Tua. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022a) Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja tingkat SMA dan Sederajat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022b) Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja tingkat SMP dan Sederajat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Modul Kesehatan reproduksi Remaja Luar Sekolah (2021). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI (2023) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kesehatan, D.P. (2022) Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan.
- Kusumawati, E. (2017) 'Problematika Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhi.', Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), 1(1).
- Menteri Kesehatan RI (2014) Kesehatan Reproduksi. Available at: <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.
- Meri (2020) 'Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Penyuluhan Di Kecamatan Samarinda Utara', JP, 9(1), pp. 23-32.
- Mulyanti et al. (2022) 'Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul', JAI, 2(4).
- Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan and Nasional., B.K.D.K.B. (2022) Modul 5 Pembangunan keluarga. Jakarta.
- Putri 1, E.A., Fitri, R.A. and Rukmini (2022) 'Peran PIK R dalam Perubahan Sosial Kelompok Remaja di Desa Manggis', in Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), pp. 756-765.
- Ridwan, M. and Setiawati, B. (2021) 'Efektivitas Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Di Desa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong', JAPB, 4(2), pp. 664-675.

# BAB 8

## PENCEGAHAN DAN MANAJEMEN GANGGUAN ORGAN REPRODUKSI

Wahyu Wijayati, SSiT., MKeb

### A. Pendahuluan

Kesehatan sesuai dengan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 dimaknai sebagai keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Sedangkan reproduksi diartikan sebagai pengembangbiakan/proses biologis individu menghasilkan individu baru, jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang terkait dengan sistem dan fungsi serta proses dan tidak hanya kondisi yang terbebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, spiritual memiliki kaitan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga an antara keluarga, dan masyarakat serta lingkungan.

Ruang lingkup kesehatan reproduksi antara lain: [1] Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), [2] Keluarga Berencana [KB], [3] Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), [4] Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, [5] Kesehatan Reproduksi Usia Lanjut, [6] Kesehatan Reproduksi Lainnya, seperti kanker, pencegahan dan penanganan kekerasan perempuan dan anak, pencegahan dan penanganan infertilitas, pencegahan dan penanganan aborsi. Ruang lingkup kesehatan reproduksi sangat luas sehingga pelayanan kesehatan reproduksipun harus bersifat terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- Kemendes RI. (2010). *Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*, Surabaya: Dinkes Provinsi Jatim.
- Kemendes RI. (2015). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemendes RI.
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- Peter Salim, Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Pratiwi A. (2021). *Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi Palembang*.
- Rahayu S, Prijatni I. (2016). *Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sudayasa PI, Susanty S, Jamaluddin, Astuti H, Cessaria DE, Kumalasari, Nasruddin NI, Marlina T, Amalia L Herdiani RT, Justin WOS, Anggraini FT, Sitanggang TW, Anggraini D. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

# BAB 9

## PENDIDIKAN SEKSUAL DAN PROMOSI KESEHATAN

Rina Marlina, S.Si.T., M.KM

### A. Pendahuluan

Dewasa ini, kasus kekerasan terhadap anak dan remaja semakin mengkhawatirkan. Angka kekerasan seksual pada anak menurut laporan KPAI tidak kunjung turun dan menyentuh angka 3000 kasus pada tahun 2023. Apalagi, berita-berita tentang kekerasan seksual pada anak akhir-akhir ini di media cetak dan elektronik semakin marak. Hal yang lebih memprihatinkan, pelaku kekerasan seksual pada anak bukanlah orang asing, mereka justru adalah orang-orang yang dekat bahkan keluarga sendiri. Selain itu, perkembangan internet yang semakin pesat dapat juga berdampak negatif jika disalahgunakan penggunaannya. Konten internet seperti video maupun game yang berisi pornografi ataupun kekerasan yang terpapar pada remaja dan anak dapat berdampak pada psikologis mereka dan menyebabkan adiksi. Pada anak atau remaja yang mengalami adiksi ini akan cenderung lebih besar melakukan kekerasan seksual.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) telah mengeluarkan data mengenai kasus kejadian kekerasan secara berkala yaitu pada bulan September 2023 dan pada Maret 2024. Menurut data Kemen-PPPA, dalam periode 1 januari-27 september 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kasus kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan, dan 3.987 korban berjenis kelamin laki-laki. Adapun berdasarkan usianya, korban kekerasan di

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, L. O. et al. (no date) 'Perilaku Sehat Siswa', pp. 453–458.
- Kesehatan, M. P. (2021) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dosen dan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan', 9(4), pp. 919–926.
- Maryam Siti (2015) Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Nawangwulan Kurniati dkk (2022) Promosi Kesehatan Bagi Mahasiswa Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo (2018) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Bandung: Rineka Cipta
- Ummah dkk (2021) Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Waryana (2017) Promosi Kesehatan, Penyuluhan, Dan Pemberdayaan Masyarakat. Sleman: Nuha Medika.

# BAB 10

## HAK-HAK REPRODUKSI DAN SEKSUAL

Desi Andriani, S.ST, M.Keb

### A. Pendahuluan

Kesehatan menurut undang-undang pokok kesehatan nomor 32, tahun 1992 yaitu meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial; bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Setiap wanita menginginkan kondisi yang sehat sehingga jika wanita berproduktif maka dia akan sehat dan terhindar dari penyakit yang berisiko terhadap wanita. Di Indonesia melihat dari angka kesejahteraan masih perlunya perhatian khusus terhadap wanita di Indonesia (Priyanti, 2017).

Berbicara tentang kesehatan reproduksi adalah berbicara tentang kualitas sumber daya manusia, yang pada dasarnya menyangkut masalah akses dan mutu pelayanan kesehatan dan hubungan peran laki laki dan perempuan dalam masyarakat hak reproduksi yang berkeadilan dan berkesetaraan gender). Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD) bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental dan sosial yang baik secara menyeluruh dalam semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi fungsinya serta proses prosesnya, termasuk hak laki laki dan perempuan untuk mendapatkan informasi dan akses terhadap metode metode keluarga berencana yang aman, efektif, terjangkau dan dapat diterima menjadi pilihan mereka, yang tidak bertentangan dengan UU Nasional yang berlaku. Hak hak reproduksi merupakan hak hak yang mencakup hak hak manusia tertentu yang sudah diakui Undang undang Nasional, dokumen dokumen Internasional tentang hak asasi manusia serta

## DAFTAR PUSTAKA

- Candraningrum, D. (2016) *Pernikahan Anak: Status Anak Perempuan*. Jakarta Selatan: Sahabat Jurnal Perempuan.
- Demon, Beatrice Palang, Indriati A. T. Hinga, A. B. S. (2019) 'Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019', *Journal of Community Health*, 1. Available at: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/LJCH/article/view/2171>.
- HAM, K. (2006) *Pemetaan Permasalahan Hak Atas Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jakarta.
- Harnani, Baiq Dewi, Seri Wahyuni, Ziska Herawati, Elsa Wulandari, Dian Reflisiani, Rosalia Rahayu, Y. R. (2022) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Permatasari, Dian, Cahyaning Setiyo Utomo, S. B. T. I. (2022) *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Sumenep: Yayasan Kita Menulis.
- Priyanti, S. dan A. D. S. (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Surakarta: CV. Kekata Grup.
- WHO (2002) *World Health Report*. Geneva.
- WHO (2021) *Monitoring Health For The SDGs*. Geneva.
- Widyawati, Eny, A. C. P. (2017) 'Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Ilmu Sosia*, 14, pp. 22-70.

## TENTANG PENULIS



**Hikmandayani S.ST., M. Keb.** lahir di Waonu, pada 30 Oktober 1991. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Kebidanan Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanudin. Saat ini sedang bekerja di Poltekkes Kemenkes Kendari.



**Rini Amelia S.ST, M. Keb** lahir di Kota Bukittinggi, 20 Februari 1988. Penulis memulai pendidikan dari SD Negeri No.15 Kelurahan Tanah Hitam, Kota Padang Panjang, selanjutnya masuk ke SMP Negeri 1 Padang Panjang, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi DIII & D-IV Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi Saat ini penulis tercatat sebagai alumni Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Keseharian penulis bekerja di Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi Program Studi DIII Kebidanan. Email: [riniamelia26@gmail.com](mailto:riniamelia26@gmail.com)



**Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M. Kes** lahir di Magelang, pada 27 April 1983. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Diponegoro. Wanita yang kerap disapa Dian ini adalah anak dari pasangan Alm.Rohadi Harsono (ayah) dan Supiyati (ibu). Saat ini aktif sebagai dosen di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas

Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.



**Yessi Pertiwi, S.Tr. Keb., M. Keb** lahir di Padang Panjang, pada 4 Oktober 1991, merupakan alumni Program Studi Kebidanan Program Magister Universitas Andalas. Selain sebagai seorang istri dan ibu dari 2 orang anak (Rafka Ahmad Abqary dan Sheza Aisha Kirana). Yessi merupakan seorang dosen Prodi Kebidanan di Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi. Yessi merupakan anak dari Bapak Irwandi (Alm) dan Ibu Syafrida. Yessi berharap tulisan dalam buku ini dapat bermanfaat bagi keilmuan khususnya kebidanan.



**Fitriani, S. Kep., Ns., M. Kep** lahir di Raha, pada 2 Mei 1990. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Wanita yang kerap disapa Fitri ini bukanlah orang baru di dunia Penulis Buku. Tahun 2016 telah menghasilkan satu buah Buku berjudul Patofisiologi Keperawatan. Pada Tahun 2020 lalu, Fitri berhasil membuat sebuah karya dibukukan dan bersertifikat HKI yang berjudul Metode Perawatan Pasien Gangguan Sistem Perkemihan Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Aplikasi Konsep Comfort Kolcaba Evidence Based Nursing, Pada tahun 2022 membuat buku 3 buku dan mendapat HKI yang berjudul pengantar pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI), Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita, Studi fenomenologi Perawatan Tradisional Urolithiasis Suku Muna Dengan Pendekatan Transcultural Nursing.



**Mudy Oktiningrum, S. SiT., M. Keb** lahir di Cilacap, pada 28 Oktober 1984. Menempuh jenjang Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung dan lulus Tahun 2016. Saat ini penulis mengaplikasikan ilmu kebidanannya di institusi Pendidikan Kesehatan pada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan di STIKES Telogerejo Semarang. Penulis aktif dalam mengembangkan keilmuannya melalui kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan menulis di berbagai buku di bidang kebidanan yang dapat mendukung sumber referensi mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran.



**Ida Sofiyanti, S. Si.T., M. Keb.** lahir di Semarang, pada 02 Januari 1985. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran, D-IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo. Wanita yang kerap disapa Ida ini adalah anak dari pasangan Alm. Solikun (ayah) dan Almh. Sri Sunarsih (ibu). **Ida Sofiyanti** adalah dosen pada Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, aktif menjadi dosen kebidanan dari tahun 2007-sekarang.



**Wahyu Wijayati, SSiT., M. Keb** lahir di Kediri, pada 15 Januari 1974. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Padjadjaran Bandung. Wanita yang kerap disapa Wid/Wahyu ini adalah anak dari pasangan Warsono, Alm (Ayah) dan Siti Ngaisah (Ibu). **Wahyu** mulai tahun 2002 hingga sekarang bekerja menjadi dosen di STIKES Karya Husada Kediri.



**Rina Marlina, S.Si.T., M.KM** lahir di Pandeglang, Banten. Menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan di Program Studi DIII Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2008. Melanjutkan pendidikan DIV Kebidanan di STIKes Mitra Ria Husada Cibubur pada tahun 2010. Kemudian menyelesaikan pendidikan S2 pada tahun 2014 di Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Saat ini bekerja sebagai Dosen tetap di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.



**Desi Andriani, S.ST, M. Keb.** lahir di Kapau, pada 25 Desember 1978. Ia merupakan lulusan Magister Ilmu kebidanan Unand Padang. Wanita yang kerap disapa Desi ini adalah anak ke 3 dari 7 bersaudara dengan ayah bernama Dainir (Alm) dan Ibu bernama Anisma. Desi juga sudah menikah dengan suami bernama Nuswandi dan memiliki 4 orang anak. Desi Andriani adalah seorang dosen tetap Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi sejak tahun 2014.